

Eli Hermawati, Yani Fitriyani, Anisa Tiara Khotimah

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERATIF
TERHADAP PEMAHAMAN KETERAMPILAN MEMBACA ISI
BAHASA INDONESIA**

**THE EFFECT OF MULTILITERATIVE LEARNING MODELS ON
UNDERSTANDING READING SKILLS IN INDONESIA LANGUAGE
CONTENT**

Eli Hermawati¹, Yani Fitriyani², Anisa Tiara Khotimah¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

*eli.hermawati@uniku.ac.id

Pengutipan: Hermawati, E., Fitriyani, Y., & Khotimah, T. (2021). Pengaruh model pembelajaran multiliteratif terhadap pemahaman keterampilan membaca isi Bahasa Indonesia. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), hlm. 77-86.
DOI:10.25134/pedagogi.v8i2.4078

Diajukan: 03-03-2021

Diterima:01-10-2021

Diterbitkan: 30-11-2021

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Bahasa memiliki empat keterampilan, salah satunya keterampilan membaca, membaca dapat menambah informasi sebagai pengetahuan. Namun, pada kenyataannya di lapangan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah terutama dalam memahami kalimat serta isi dari sebuah teks, selain itu juga model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hasil belajar peserta didik masih dibawah nilai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Cirea. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode Pre-eksperimen, dengan desain *One-Group-Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal *pretest* dan 20 soal *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji hipotesis (uji t) dan menggunakan perhitungan N-Gain yaitu uji N-Gain. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model multiliterasi terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan terdapat peningkatan dengan kategori tinggi. Maka dari itu pada penelitian ini yakni model pembelajaran multiliterasi lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada proses membaca sebuah teks.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, model multiliterasi, membaca pemahaman, sekolah dasar.

ABSTRACT

Indonesian is one of the subjects that must be mastered by students. Language has four skills, one of which is reading skills, reading can add information as knowledge. However, in reality, in the field, students' reading comprehension skills in Indonesian subjects are still low, especially in understanding sentences and the content of a text, besides that the learning model is less varied, so that student learning outcomes are still below the KKM score. This study aims to determine whether there is an effect of using the multiliteracy learning model on the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Negeri Cirea. The type of research used in this research is an experiment with a Pre-experimental method, with a One-Group-Pretest-Posttest design. The subject of this research is the fifth grade students totaling 26 students. The instrument used in this study was a test instrument in the form of multiple choice questions with 20 pretest questions and 20 posttest questions. The data analysis technique used is the normality test, hypothesis testing (t test) and using the N-Gain calculation, namely the N-Gain test. The results of the study can be concluded that there is an effect of using the multiliteracy model on the reading comprehension skills of the fifth grade students. The students' reading comprehension skills before and after being given treatment have an increase in the high category. Therefore, in this study, the multiliteracy learning model is more effectively used in the learning process, especially in the process of reading a text.

Keywords: *multiliteracy model, reading comprehension, Bahasa Indonesia, elementary education*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk melakukan komunikasi dengan manusia lainnya (Susanti, 2013). Bahasa dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa, seiring dengan perkembangan kemampuan berbahasa terutama dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemampuan dalam memaknai dan mengetahui struktur bacaan dapat mengetahui seberapa paham siswa dalam membaca sebagai dasar dan kekayaan pengetahuan siswa. Membaca pemahaman sangat penting dalam kehidupan seiring dengan pertumbuhan pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat (Budiman et al., 2018). Semua ini tidak dapat diperoleh oleh siswa begitu saja, tanpa perantara guru dan adanya kegiatan proses pembelajaran (Hermawati et al., 2020). Pada saat ini proses pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang mana setiap mata pelajaran disatukan menjadi tema.

Seseorang agar mendapatkan informasi atau menambah pengetahuan maka harus sering membaca buku yang bermanfaat. Menurut Patiung (2016: 352) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara yang paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Selain itu juga membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna (Wandasari et al., 2019). Bagaimana kita bisa memperoleh makna yang terkandung jika hanya diam, sementara teks bacaan adalah benda mati. Jadi kitalah yang sebenarnya aktif. Manusia memiliki banyak kelebihan salah satunya ialah memiliki ingatan yang cukup kuat, oleh karena itu ketika seseorang membaca suatu teks maka seseorang tersebut memanfaatkan kemampuannya dalam membaca. Menurut Jaenudin

Eli Hermawati, Yani Fitriyani, Anisa Tiara Khotimah

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia

(2019: 551) membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca dalam hati yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman serta ingatan dalam menghadapi bacaan tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar serta memperoleh wawasan yang lebih luas. Membaca juga bisa dilihat berdasarkan keterampilan pembacanya diklasifikasikan menjadi membaca pemahaman, membaca ekstensif, dan membaca cepat. Sedangkan secara praktis, membaca juga dapat dibedakan menjadi membaca lisan dan membaca dalam hati (Basuki, 2011). Pembelajaran membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar salah satunya terdapat membaca pemahaman pada kelas V. Teks untuk membaca terdiri dari fiksi dan non fiksi. Pada teks fiksi salah satunya terdapat teks cerita anak. Dalam pembelajaran membaca memerlukan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa merasa tidak bosan.

Namun pada kenyataannya di lapangan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Sehingga, keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami arti kata atau kalimat yang terdapat pada isi teks bacaan. Terbukti dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan cara memberikan tes langsung (pra tindakan), karena penilaian membaca tidak bisa dilihat dari hasil setiap mata pelajaran. Namun, harus dilakukan secara langsung. Karena pada saat ini proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah menggunakan kurikulum 2013, peneliti hanya mengambil muatan Bahasa Indonesia dari tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1. Manusia dan Lingkungannya, Pembelajaran 2. Berikut perolehan data yang didapatkan:

Tabel 1. Nilai Pra Tindakan

Kelas	Jumlah Siswa	Membaca Pemahaman Siswa				
		KKM	<KKM	>KKM		
V	24 Siswa	75	14 Siswa	58 %	10 Siswa	42%

Sumber: SD Negeri Cirea

Berdasarkan temuan-temuan masalah yang ada di lapangan, agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dan proses belajar tidak membosankan maka diperlukan sebuah perbaikan. Khususnya perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perbaikan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka peneliti mempunyai alternative untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui desain pembelajaran yang inovatif, selain itu penelitian ini pun dapat menjadi bahan kajian penelitian lain terkait keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama agar memperoleh pengetahuan baru. Menurut Rubin dalam Somadayo (2011) membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dalam hal ini dijelaskan bahwa kegiatan membaca

pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah pikiran pembaca yakni pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan Bahasa yang digunakan oleh penulis (Wood & Connelly, 2009). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses mengenal lambang tulisan dan memahami makna yang tersurat dan tersirat dari tulisan tersebut. Beberapa indikator dalam membaca harus diketahui oleh pembaca, salah satunya harus bisa menyimpulkan isi suatu teks bacaan (Duke, 2009). David Russel (Endawan, 2016: 15) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memberikan respon yang tepat dan akurat pada penuturan tertulis yang dibaca. Kemampuan-kemampuan tersebut diantaranya yaitu: (1) Kemampuan memberi respon komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamati pada permukaan bacaan; (2) Kemampuan memberikan interpretative terhadap keseluruhan bacaan kemampuan menilai, kesahihan, kebergunaan bacaan dengan kriteria tertentu di satu pihak dan kemampuan melihat hubungan serta dampak bacaan terhadap sesuatu yang lebih luas dipihak lainnya (Aarnoutse et al., 2001). Sedangkan menurut Somadayo (2011; 11) seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan yaitu: (1) Menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; (2) Menangkap makna yang tersurat dan tersirat; (3) Membuat simpulan. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator dalam membaca pemahaman. Indikator tersebut diantaranya adalah pertama, kemampuan memberikan respon atau umpan bali (*feed back*) terhadap apa yang telah dibacanya. Kedua, mempunyai kemampuan memberikan interpretative terhadap seluruh bacaan. Ketiga, peserta didik mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan oleh pengarang cerita atau penulis. Keempat, menangkap arti kata atau makna yang tersurat dan tersirat. Dan terakhir mampu membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan.

Model Pembelajaran Multiliterasi

Manusia pada awalnya hanya mengetahui literasi, namun pada zaman sekarang literasi tersebut dikembangkan menjadi multiliterasi. Pembelajaran dengan menggunakan konsep multiliterasi akan bermuara pada berbagai kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menghadapi segala tuntutan dan tantangan zaman yang akan di hadapi dalam mengarungi kehidupannya. (Morocco, C.C., 2008) mengungkapkan bahwa dalam abad ke-21 ini, siswa harus memiliki berbagai kompetensi abad ke-21. Hal ini agar siswa mampu menghadapi segala tantangan dan tuntutan zaman. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, mampu bekerjasama dalam bekerja dan mampu melek teknologi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Brinkley et., al. (2012) menerangkan bahwa ‘kesepuluh kompetensi abad ke-21 terdiri dari kemampuan berkekrativitas dan berinovasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk berkolaborasi, kemampuan literasi informasi, kemampuan ber-IT, kemampuan sikap berkewarganegaraan, kemampuan untuk hidup dan berkarir, dan memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, sosial dan budaya.

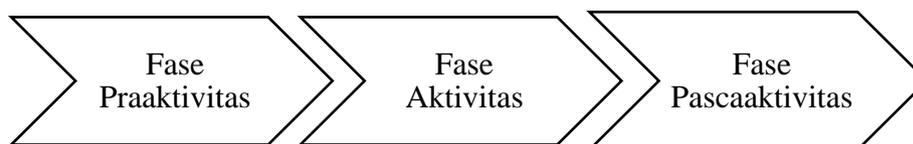
Pada hakikatnya konsep multiliterasi dipandang sebagai konsep yang penting dalam abad ke-21 ini. Konsep multiliterasi mendorong para guru untuk berperan sebagai desainer dan fasilitator dalam terjadinya proses belajar mengajar yang bermutu dan menyenangkan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Fitriyani & Supriatna, 2019) yang menyatakan bahwa guru di era modern ini harus berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai desainer dalam merancang dan menentukan

Eli Hermawati, Yani Fitriyani, Anisa Tiara Khotimah

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia

pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa. Hal ini tentunya didukung dengan menggunakan berbagai media demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran multiliterasi dapat mengakomodasi keragaman dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa melalui tahapan belajar yang mendorong siswa untuk menemukan makna dari setiap proses yang dilakukan (Hesterman, 2011; Rakhimbekova G.O., Baigozhina Z.M., Abdrakhmanova A.Y., Samatanova A.R., Orazakova R.K., Nurtayeva Z. Z., 2015). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di era modern ini. Dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi, pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna, dapat mengembangkan kreativitas siswa, mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendorong siswa untuk memiliki kemahiran yang diperlukan di abad ke-21 ini (Nuryani et al., 2019; Rajendram, 2015; Silvers et al., 2010). Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dafit (2017b) hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa SD.

Menurut McConachi (Dafit, 2017a) model pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk suatu pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan. Menurut Abidin (2015) sintaks model pembelajaran multiliterasi pada dasarnya akan mengacu pada sintaks model-model pembelajaran literasi baik literasi membaca, literasi menulis, maupun literasi berbahasa lisan. Oleh sebab itu, sintaks dasar model pembelajaran multiliterasi terdiri atas tiga fase besar yaitu fase praaktivitas dimana fase ini merupakan fase persiapan sebelum dilakukan tindakan, fase aktivitas merupakan fase dimana peserta didik melakukan aktivitas membaca dan fase pascaaktivitas merupakan fase setelah dilakukan pembelajaran. Sintaks model pembelajaran multiliterasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Sintaks Model Pembelajaran Multiliterasi

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode eksperimen adapun menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design*. Menurut Sukmadinata (2015) Penelitian *Pre-Experiment* merupakan kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembandingan, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan. Selain itu juga peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Bentuk desain *Pre-Experiment* yang peneliti gunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sedangkan menurut Fraenkel et al., (2012) menyatakan bahwa pada *One-*

Group Pretest-Posttest Designt terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih cermat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut desain penelitiannya:

Tabel 2. *One-Group Pretest-Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

- O₁ = Tes Awal (*pre-test*)
- O₂ = Tes Akhir (*post-test*)
- X = Perlakuan

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cirea Kabupaten Kuningan yang berjumlah 22 siswa yang mendapatkan pembelajaran multiliterasi. Proses penelitian diawali dengan tahap persiapan penelitian yang terdiri dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan bahan ajar, dan pembuatan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pretest, perlakuan berbantuan dengan menggunakan lembar observasi kinerja siswa, dan terakhir tes akhir (*posttest*). Pada tahap report, peneliti menganalisis data dan mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Proses penelitian, peneliti menggunakan rancangan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Namun penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding yang hanya menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes di mana tes ini berupa soal pilihan ganda dan sebagai penguat juga peneliti menggunakan lembar unjuk kerja untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Guru menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajarannya. Sementara itu, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung Uji Validitas, Uji Realiabilitas, Tingkat Kesukaran Soal dan Daya pembeda. Selanjutnya untuk uji prasyarat statistik peneliti melakukan Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dari nilai berupa skor-skor yang diperoleh dari 22 siswa pada *pre-test* dan *post-test* (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian, peneliti menggunakan desain satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Akan tetapi, penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding hanya menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Oleh karena itu, pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat diketahui secara pasti.

Untuk dapat melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran multiliterasi ini kita melakukan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti . Hanya saja peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih dikatakan rendah, karena masih banyak

Eli Hermawati, Yani Fitriyani, Anisa Tiara Khotimah

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia

peserta didik yang tidak memahami kalimat serta isi teks bacaan yang diberikan, model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hasilnya pun tidak memuaskan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi yang didalamnya terdapat lagi metode yang dapat membuat proses membaca peserta didik tidak monoton atau cepat bosan. Karena model pembelajaran multiliterasi ini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Tidak lupa pada saat diberikan perlakuan peneliti juga mengamati kegiatan membaca siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja.

Tahap setelah diberikan perlakuan, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui hasil dari keterampilan membaca pemahamannya. Hasil dari tes akhir (*posttest*) yang dilakukan peserta didik terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari hasil *pretest* yang rendah dan setelah diberi perlakuan menunjukkan adanya pengaruh dilihat dari perolehan hasil *posttest* dan hasil pengamatan unjuk kerja siswa yang dilakukan peneliti kepada peserta didik pada saat perlakuan.

Hasil penghitungan lembar tes kinerja menunjukkan bahwa dari tes kinerja pertama siswa masih kurang memahami model pembelajaran yang peneliti buat hal tersebut terlihat dalam hasil lembar observasi 1, terlihat dalam tabel dibawah :

Tabel 3. Data Hasil Lembar Observasi I

Kegiatan	Jumlah	Nilai	Persentase	Kriteria
Observasi 1	168	1436	55%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 26 siswa kelas V mendapatkan nilai 1436 dengan persentase 55% memiliki kriteria sedang. Hal ini pada observasi pertama siswa masih belum paham dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan sehingga masih berada dikategori sedang. Namun pada observasi kedua sudah mulai ada peningkatan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Lembar Observasi II

Kegiatan	Jumlah	Nilai	Persentase	Kriteria
Observasi 2	188	1573	61%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 bahwa diperoleh hasil nilai sebesar 1573 dengan persentase 61% pada kriteria tinggi. Hal ini sesuai dengan observasi kedua yang peneliti lakukan. Artinya, siswa sudah mulai memahami atau mengerti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dapat dilihat juga dari observasi pertama yang awalnya memiliki persentase 55% menjadi 61% pada observasi kedua. Ini menunjukkan adanya kenaikan persentase.

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi III

Kegiatan	Jumlah	Nilai	Persentase	Kriteria
Observasi 3	201	1686	64%	Tinggi

Tabel 5 menunjukkan perolehan hasil observasi dengan nilai 1686 persentase 64% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari observasi kedua sebesar 3%. Artinya, siswa sudah mulai paham proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil observasi ini dapat mempengaruhi nilai *posttest* siswa kelas V SD Negeri Cirea.

Dari hasil perhitungan dari lembar tes unjuk kerja diatas terlihat bahwa dari tes unjuk

kerja ke I peserta didik masih belum memahami betul mengenai model pembelajaran yang peneliti buat sehingga persentase diperoleh sebesar 55% yang dikategorikan sedang. Namun pada saat tes unjuk kerja ke II sudah menunjukkan adanya pengaruh dengan perolehan persentase sebesar 61% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada tes unjuk kerja yang ke III sudah menunjukkan perubahan yang baik juga dengan perolehan persentase sebesar 64% walaupun hanya 3% naiknya dari pengamatan ke II, hal ini dilihat ada perubahan pada peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan. Observasi ini akan mempengaruhi nilai *posttest* siswa yang sangat relevan.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Negeri Cirea sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas V

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Σ	1230	2245
Mean	45,5	85,83
Median	52,5	85
Std Deviasion	16,98	7,22
Min	25	75
Max	80	100

Hasil analisis deskriptif data *pretest* yaitu memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,5 dan standar deviasi (*standar deviation*) diperoleh sebesar 16,98. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 25 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 80. Kemudian Hasil analisis deskriptif data *posttest* yaitu memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,83 dan standar deviasi (*standar deviation*) diperoleh nilai sebesar 7,22. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 75 sedangkan nilai tertinggi (*mzximum*) sebesar 100.

Selain dari hasil perhitungan uji kinerja juga dapat dilihat dari hasil perhitungan Normalitas *pretest* dan *posttest* menggunakan Chi-Square

Tabel 7. Data Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	45,5	85,83
Standar Deviasi	16,98	7,22
X^2_{Hitung}	5,38	6,01
X^2_{Tabel}	7,81	7,81

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang artinya data normal. didistribusikan. Dari hasil perhitungan *pretest* yaitu $X^2_{hitung} (5,38) < X^2_{tabel} (7,81)$. Hasil perhitungan *posttest* diperoleh $X^2_{hitung} (6,01) < X^2_{tabel} (7,81)$. Oleh karena itu, data tersebut dapat digunakan sebagai dasar atau tolak ukur dalam melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan dan menjawab rumusan masalah

Eli Hermawati, Yani Fitriyani, Anisa Tiara Khotimah

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia

dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung 12,43 dengan tingkat kepercayaan 95% dan t tabel 1,67. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} (12,43) > t_{tabel} (1,67)$ artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliteratif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Cirea Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa dari satu kelas yang dilakukan dengan menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) maka terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Cirea Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2020-2021. Hal ini dapat dilihat dari tes awal (*pretest*) dengan jumlah siswa 26 orang diperoleh rata-rata 45,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 dan standar deviasinya 16,98 dan hasil tes akhir (*posttest*) dengan jumlah siswa 26 orang diperoleh nilai rata-rata 85,83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dan standar deviasinya 7,22. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman isi bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cirea Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan membaca pemahaman pada muatan bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Model pembelajaran multiliterasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarnoutse, C., Van Leeuwe, J., Voeten, M., & Oud, H. (2001). Development of decoding, reading comprehension, vocabulary and spelling during the elementary school years. *Reading and Writing, 14*(1-2), 61-89. <https://doi.org/10.1023/a:1008128417862>
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni, 39*(2), 202-212.
- Budiman, A., Rahmawati, R., & Ulfa, R. A. (2018). Efl Teacher's Belief And Practice On Integrating Ict In The Classroom: A Case Study On The Implementation Of Samr Model In Teaching Reading Descriptive Text At Ma Assalam, Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humoniora, 19*(2), 39-51.
- Dafit, F. (2017a). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 5*(1), 55-64.
- Dafit, F. (2017b). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1*(1), 87-100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Duke, N. K. (2009). Effective Practices for Developing Reading Comprehension. *Journal of Education, 189*(2), 107-122.

- Fitriyani, Y., & Supriatna, N. (2019). Effect of Effectiveness of Application Used Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together (NHT), Teams Games Tournament (TGT) and Course Review Horay (CRH) against Increased Critical Thinking Skill of Students. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(1), 955–968. <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/707/623>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (Vol 8). New York: McGraw Hill.
- Hermawati, E., Sari, M. Z., & Fitriyani, Y. (2020). The effectiveness of using cooperative learning models toward pre-service elementary teacher's understanding on social science education course: a comparison for cooperative script, articulation, and guided note taking. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education (IJETE)*, 1(1), 39–48.
- Hesterman, S. (2011). A contested space: The dialogic intersection of ICT, multiliteracies, and early childhood. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 12(4), 349–361. <https://doi.org/10.2304/ciec.2011.12.4.349>
- Morocco, C.C., et al. (2008). *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>
- Rajendram, S. (2015). Critical Intersections in Education: An OISE/UT Students. *Journal Winter*, 3, 1–18.
- Rakhimbekova G.O., Baigozhina Z.M., Abdrakhmanova A.Y., Samatanova A.R., Orazakova R.K., Nurtayeva Z. Z., S. J. Z. D. (2015). Development of professional competence in students of creative pedagogical specialties (professionally oriented aspect). *Life Sci J*, 53(1), 25–29.
- Silvers, P., Shorey, M., & Crafton, L. (2010). Critical literacy in a primary multiliteracies classroom: The hurricane group. *Journal of Early Childhood Literacy*, 10(4), 379–409. <https://doi.org/10.1177/1468798410382354>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, D. R. (2013). Membelajarkan Penguasaan Keterampilan Membaca dan Menulis pada Anak-Anak. *Thufulla : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 101–118. <https://doi.org/10.21043/thufulla.v1i1.4247>
- Wandasari, Y., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2019). Policy evaluation of school's literacy movement on improving discipline of state high school students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 190–198.
- Wood, C., & Connelly, V. (2009). Contemporary perspectives on reading and spelling. In *Contemporary Perspectives on Reading and Spelling*. <https://doi.org/10.4324/9780203877838>